

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Sultan Suriansyah**

Kerajaan Banjar adalah kerajaan Islam di pulau Kalimantan yang wilayah kekuasaannya meliputi sebagian besar daerah Kalimantan pada saat sekarang ini. Pusat Kerajaan Banjar yang pertama adalah daerah di sekitar Kuin Utara (sekarang di daerah Banjarmasin), kemudian dipindah ke Martapura setelah keraton di Kuin dihancurkan oleh Belanda. Kerajaan ini berdiri pada september 1526 dengan Sultan Suriansyah (Raden Samudera) sebagai Sultan pertama Kerajaan Banjar. Kerajaan Banjar runtuh pada saat berakhirnya Perang Banjar pada tahun 1905. Perang Banjar merupakan peperangan yang diadakan kerajaan Banjar untuk melawan kolonialisasi Belanda. Raja terakhir adalah Sultan Muhammad Seman (1862 - 1905), yang meninggal pada saat melakukan pertempuran dengan Belanda di Puruk Cahu.

Kemunculan Kerajaan Banjar tidak lepas dari melemahnya pengaruh Negara Dahha sebagai kerajaan yang berkuasa saat itu. Tepatnya pada saat Raden Sukarama memerintah Negara Dahha, menjelang akhir kekuasaannya dia mewasiatkan tahta kekuasaan Negara Dahha kepada cucunya yang bernama Raden Samudera. Akan tetapi, wasiat tersebut

ditentang oleh ketiga anak Raden Sukarama ya itu Mangkubumi, Tumenggung dan Bagulung. Setelah Raden Sukarama wafat, Pangeran Tumenggung merebut kekuasaan dari pewaris yang sah yaitu Raden samudera dan merebut tahta kekuasaan Negara Daha.

Raden Samudera sebagai pihak yang kalah melarikan diri dan bersembunyi di daerah hilir sungai barito. Dia dilindungi oleh kelompok orang melayu yang menempati wilayah itu. Kampung orang melayu itu disebut kampung oloh masih yang artinya kampung orang melayu pimpinan Pati Masih. Lama kelamaan kampung ini berkembang menjadi kota Banjarmasin karena ramainya perdagangan di tempat ini dan banyaknya pedagang yang menetap. Dalam pelarian politiknya, raden Samudera melihat potensi Banjarmasin dengan sumber daya manusianya dapat dijadikan kekuatan potensial untuk melawan kekuatan pusat, yaitu Negara Daha. Kekuatan Banjarmasin untuk melakukan perlawanan terhadap Negara Dahha akhirnya mendapat pengakuan formal setelah komunitas melayu mengangkat Raden Samudera sebagai kepala Negara.

Pengangkatan ini menjadi titik balik perjuangan Raden Samudera. Terbentuknya kekuatan politik baru di banjarmasih, sebagai kekuatan politik tandingan bagi Negara Daha ini menjadi media politik bagi Raden Samudera dalam usahanya memperoleh haknya sebagai Raja di Negara Daha, sedangkan bagi orang Melayu merupakan media mereka untuk tidak lagi membayar pajak kepada Negara Daha Setelah menjadi Raja di Banjarmasin, Raden Samudera dianjurkan oleh Patih Masih untuk

meminta bantuan Kerajaan Demak. Permintaan bantuan dari Raden Samudera diterima oleh Sultan Demak, dengan syarat Raden Samudera beserta pengikutnya harus memeluk agama Islam. Syarat tersebut disanggupi Raden Samudera dan Sultan Demak mengirimkan kontingennya yang dipimpin oleh Khatib Dayan. Setibanya di Banjarmasin, kontingen Demak bergabung dengan pasukan dari Banjarmasin untuk melakukan penyerangan ke Negara Daha di hulu sungai Barito. Setibanya di daerah yang bernama Sanghiang Gantung, pasukan Banjarmasin dan Kontingen Demak bertemu dengan Pasukan Negara daha dan pertempuran pun terjadi. Pertempuran ini berakhir dengan suatu mufakat yang isinya adalah duel antara Raden samudera dengan Pangeran Tumenggung. Dalam duel itu, Raden Samudera tampil sebagai pemenang dan pertempuran pun berakhir dengan kemenangan banjarmasih.

Setelah kemenangan dalam pertempuran, Raden Samudera memindahkan Rakyat Negara Daha ke Banjarmasin dan Raden Samudera dikukuhkan sebagai kepala Negaranya. Pembauran penduduk Banjarmasin yang terdiri dari rakyat Negara Daha, Melayu, Dayak dan orang jawa (kontingen dari Demak) menggambarkan bersatunya masyarakat di bawah pemerintahan Raden Samudera. Pengumpulan penduduk di Banjarmasin menyebabkan daerah ini menjadi ramai, ditambah letaknya pada pertemuan sungai Barito dan sungai Martapura menyebabkan lalu lintas menjadi ramai dan terbentuknya hubungan perdagangan. Raden Samudera

akhirnya menjadikan Islam sebagai Agama Negara dan rakyatnya memeluk agama Islam. Gelar yang dipergunakan oleh Raden Samudera sejak saat itu berubah menjadi Sultan Suriansyah. Kerajaan Banjar pertama kali dipimpin oleh Sultan Suriansyah ini.<sup>32</sup>

#### b. Sejarah Wisata Religi Makam Sultan Suriansyah

Banjarmasin adalah Kota Seribu Sungai yang juga banyak terdapat objek dan daya tarik wisata (ODTW) yang mampu menarik minat kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Keunikan masyarakat Banjar ini terletak pada kebiasaan mereka mandi dan melakukan aktivitas di pinggir Sungai. Baik itu Sungai Martapura ataupun Sungai Barito. Banjarmasin memiliki banyak objek wisata menarik seperti Pasar Terapung Muara Kuin, pasar ini merupakan *landmark* Kota Banjarmasin dengan transaksi jual beli pedagang secara barter dan uang di atas Klotok (Perahu), juga terdapat Museum Wasaka Masjid kebanggaan warga Banjarmasin, yaitu Sabilal Muhtadin, Makam Sultan Suriansyah, Kampung Sasirangan, Kubah Surgi Mufti. Kuliner khas yang tersedia dan banyak diminati para pedagang ialah Soto Banjar, Ketupat Kandangan, berbagai aneka macam kue dan ikan air tawar.

---

<sup>32</sup>Unknown, *Sejarah Banjar*, (Banjarmasin: Grup Friendster Banjarmasin 2011), <http://utuh-go-blog.blogspot.com/2012/11/kerajaan-banjar-adalah-kerajaan-islam.html>. Diakses Tanggal 29 Oktober 2019.

## 1) Rencana Pembangunan

Makam Sultan Suriansyah adalah *must-go-to-place* jika ingin mengeksplor sisi religi dari Kota Banjarmasin. Makam Sultan Suriansyah adalah kompleks pemakaman raja, keluarga raja, serta kerabat-kerabat kerajaan Banjar yang terletak di kelurahan Kuin Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara. Terdapat 24 orang yang dimakamkan di kompleks pemakaman ini.

Lokasi makam Sultan Suriansyah ini awalnya merupakan sebuah tempat tinggal Patihmasih dan juga sekaligus tempat latihan perang oleh prajurit Banjar. Namun karena prajurit yang semakin banyak, tempat latihan pun dipindahkan ke Timur istana. Setelah Patihmasih wafat dan tempat itu pun kosong, pada saat Sultan Suriansyah wafat pada tahun 1550 di jadikanlah sebagai kompleks pemakaman.

Makam Sultan Suriansyah berada pada kompleks pemakaman kerajaan yang diberi cungkup. Selain makam Sultan Suriansyah beserta Ratu terdapat beberapa makam antara lain: makam anak seorang Cina, hulubalang kerajaan, Pangeran Muhammad, Pangeran Ahmad, Sayyid Muhammad, Gusti Muhammad Arsyad, Syeh H Abd. Malik. Pada makam Sultan Suriansyah dan Ratunya terdapat pagar yang mengelilingi makam dengan ukuran panjang 6,4 meter, lebar 3,6 meter, dan tinggi 2,35 meter. Pagar ini terbuat dari beton besi dan kayu ulin

serta hiasan bermotif *floralistik*. Makam nisan terbuat dari kayu dengan tinggi 0,4 meter dan tidak memiliki jirad. Hingga saat ini makam Sultan Suriansyah ramai dikunjungi masyarakat dan menjadi tempat ziarah tertua di Banjarmasin.

Sultan Suriansyah merupakan Raja Kerajaan Banjar pertama yang memeluk agama Islam. Sewaktu kecil namanya adalah Raden Samudera yang merupakan cucu dari Maharaja Sukmara (Raja Kerajaan Negara Dahha), setelah diangkat menjadi Raja namanya menjadi Pangeran Samudera dan setelah memeluk Islam namanya menjadi Sultan Suriansyah. Gelar lainnya adalah Panembahan atau Susuhunan Batu Habang.<sup>33</sup> Sultan Suriansyah menjadi Raja dari tahun 1526-1550 (24 tahun).

Kondisi dari makam ini sendiri sangat terawat. Diawali dengan pemugaran swadaya oleh masyarakat sejak tahun 1908. Dan sekarang ada beberapa donatur-donatur yang menyumbangkan material untuk pembuatan antara berikut:

Pemugaran tahap pertama pada tahun 1985-1986 oleh swadaya masyarakat sekitar yaitu dengan memperbaiki atap dan memperluas bangunan di sekitaran makam keluarga Raja. Pada tahun 2000 kembali renovasi pelabuhan dan wc umum yang asalnya hanya dengan kayu ulin

---

<sup>33</sup> Imansyah Mahbara, *Komplek Makam Sultan Suriansyah*, (Banjarmasin: Depdikbud Kalsel, 1988), (Online) tersedia di [https://id.wikipedia.org/wiki/Kompleks\\_Makam\\_Sultan\\_Suriansyah](https://id.wikipedia.org/wiki/Kompleks_Makam_Sultan_Suriansyah). Diakses tanggal 1 November 2019.

sekarang menjadi beton yang berada di pinggiran sungai, untuk dana pembuatan pelabuhan dan wc umum sendiripun itu adalah bantuan dari Pemerintah Kota. Pada tahun 2017 Kembali Beberapa perbaikan dan menambah bangunan, seperti pagar, gerbang, parkir, dan bangunan yang ditambah yaitu Mushola, Pendopo, Pos Mobil BPK beserta mesin penghisap air, dengan menggunakan uang kas hasil sumbangan dari masyarakat penziarah dan masyarakat sekitar. Pada tahun 2018 kembali membeli tanah untuk pembuatan parkir dana sendiri dibantu oleh Pelindo 3 Banjarmasin sebesar 15 juta.

## 2) Langkah Pelaksanaan Pemugaran

Setelah ditetapkan sebagai lokasi pembangunan untuk makam Keluarga Raja di Kuin Utara, Pada tahun 1982/1983 dilakukan Studi kelayakan dalam rangka pemugaran oleh sebuah tim yang dipimpin Drs. Machi Suhadi (*epigraf* dari *Puslit Arkenas* Jakarta). Pemugaran yang dilakukan antara lain dengan memperkuat pagar bagian bawah dengan sloof beton, membersihkan dan membetulkan letak nisan makam, memperkuat dan merapikan letak marmer makam, memperbaiki ukiran-ukiran yang rusak dan mengembalikan cat makam seperti warna semula. Selanjutnya pada tahun 1985/1986 diarahkan pada kegiatan penyusunan kembali batu bata tanggul dan membangun cungkup yang baru menggantikan cungkup lama yang didirikan pada tahun 1985. Karena merupakan peninggalan sejarah, maka ditempatkan

pula juru pelihara yang bertugas membersihkan dan merawat makam tersebut.

Keaktifan yang dipekerjakan pentrasiran menampakan tidak kekurangannya dua kumpulan bangunan batu bata atau tanggul dengan warna yang berbeda. Kumpulan tanggul dengan batu bata merah merupakan pengaman untuk kestabilan makam Sultan Suriansyah dan Ratu, makam Khatib Dayan, makam Patih Masih, makam Patih Kuin, makam Hulubaklang Raja dan sebagainya. Kumpulan tanggul ini terdapat pada aspek barat dengan ukuran 17 x 17 meter.

Kumpulan tanggul dengan batu bata putih merupakan pengaman untuk kestabilan makam Sultan Rahmatullah dan Makam Sultan Hidayatullah. Kumpulan tanggul ini terdapat di aspek timur dengan ukuran 17 x 17 meter. Pada aspek timur sisi selatan ditemukan bangunan tanggul batu bata putih yang diberi hiasan atau ukiran. Pemugaran situs diarahkan pada keaktifan yang dipekerjakan penyusunan kembali batu bata tanggul dan membina cungkup yang baru mengubah cungkup lama yang didirikan pada tahun 1985.

### c. Visi dan Misi

#### 1. Visi Wisata Religi Makam Sultan Suriansyah

Mewujudkan pengelolaan yang baik dan handal untuk melayani para peziarah Wisata Religi Makam Sultan Suriansyah.

## 2. Misi Wisata Religi Makam Sultan Suriansyah

Menata dan memperbaiki pengelolaan Wisata Religi Makam Sultan Suriansyah.<sup>34</sup>

### d. Struktur Kepengurusan

#### 1. Struktur Kepengurusan Badan Pengelola Wisata Religi Makam Sultan Suriansyah Kuin Utara Kota Banjarmasin.

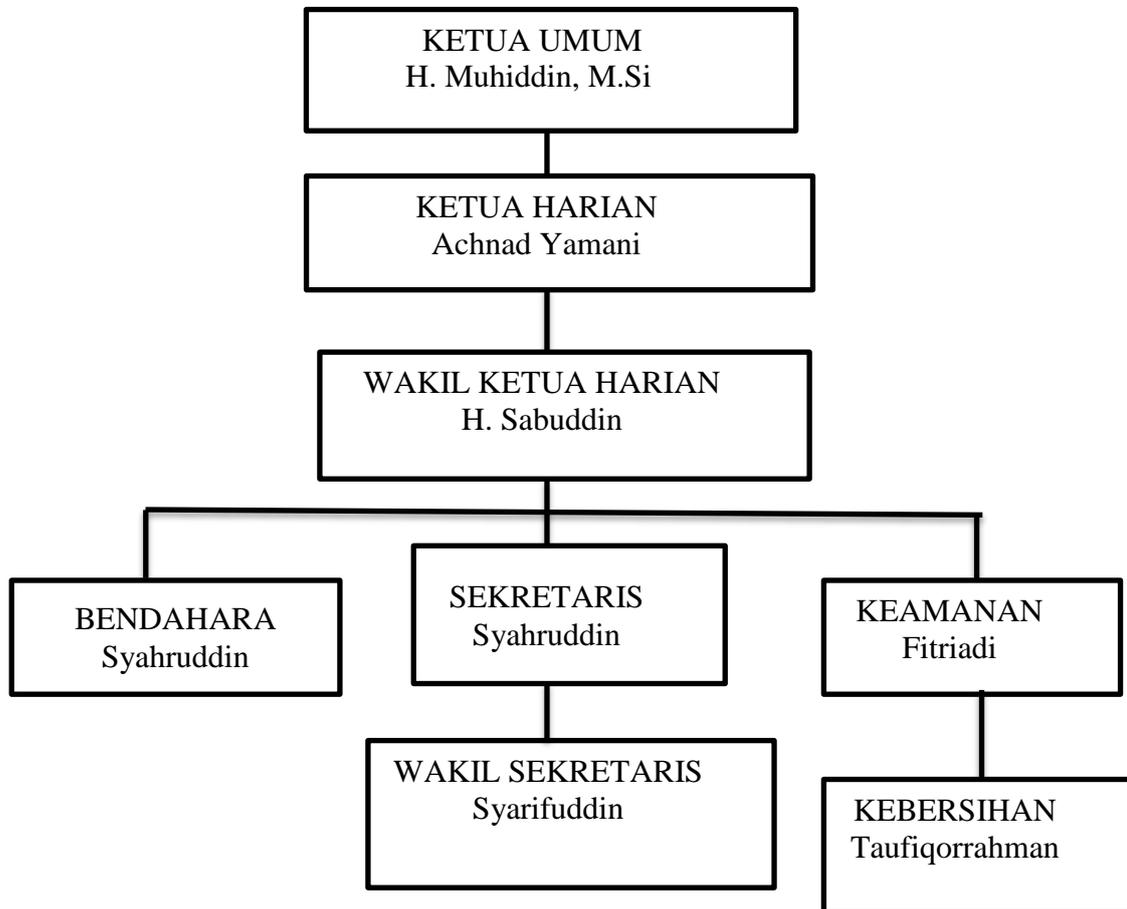
Keberhasilan wisata religi makam Sultan Suriansyah sebagai wisata religi tertua di Kuin Utara Kota Banjarmasin tidak terlepas dari peran badan pengelola wisata religi makam Sultan Suriansyah yang telah melaksanakan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan wisata religi di makam ini.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> (Wawancara dengan Achnad Yamani, Juru Kunci Ketua Harian Penjaga Makam Sultan Suriansyah, Banjarmasin, 09 Juli 2019).

<sup>35</sup> Data dari Pengurus Makam Sultan Suriansyah Kuin Utara Kota Banjarmasin.

TABEL 4.1 Struktur Organisasi Badan Pengelola Makam Sultan Suriansyah Kuin Utara Kota Banjarmasin.



Secara terperinci tugas-tugas atau fungsi-fungsi dari struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Ketua Umum

Membuat dan mengesahkan seluruh keputusan-keputusan dan kebijakan organisasi serta bertugas mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan organisasi dan program kerjanya dan mempertanggung jawabkan pengurus secara keseluruhan organisasi pada akhir masa baktinya.

b) Ketua Harian

Ketua harian bertugas meleksanakan tugas rutin harian dan melaporkan aktivitas sehari-hari kepada ketua umum dan bertanggung jawab kepada ketua umum.

c) Wakil Ketua Harian

Wakil ketua harian bertugas untuk mengganti kan tugas-tugas ketua apabila ketua sedang berhalangan dan membantu ketua dalam menyusun program kerja jangka pendek dan jangka panjang.

d) Sekretaris

Sekretaris bertugas memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya. Sekretaris juga bertugas mengatur aktivitas organisasi melalui administrasi, seperti surat menyurat, pendataan, arsip-arsip hingga menjadi penghubung antara pihak-pihak yang ingin berhubungan dengan pimpinan.

e) Wakil Sekretaris

Wakil sekretaris bertugas untuk menggantikan tugas-tugas sekretaris apabila sekretaris sedang bertugas diluar perusahaan atau organisasi.

f) Bendahara

Bendahara bertugas untuk mengelola uang dalam perusahaan atau organisasi, dari pengurus uang tersebut masuk sampai uang keluar untuk perusahaan atau organisasi.

g) Keamanan

Keamanan bertugas untuk menyelenggarakan keamanan dan ketertiban terhadap lingkungan disekitar atau tempat kerjanya dan tegas dalam menyampaikan teguran dengan baik pada saat orang melakukan pelanggaran dan keributan.

h) Kebersihan

seorang kebersihan bertugas untuk merawat dan menjaga kebersihan terhadap lingkungan sekitar terhadap perusahaan atau organisasinya.

f. Kegiatan-Kegiatan di Makam Sultan Suriansyah

Wisata religi makam Sultan Suriansyah merupakan sebuah wisata religi tertua di Banjarmasin sebagai wujud dari kemajuan penyebaran Islam di Kota Banjarmasin khususnya serta Kalimantan Selatan pada umumnya. Sebagai salah satu simbol keagamaan di Kota Banjarmasin, makam Sultan Suriansyah menjadi wisata religi tertua dan menjadi salah satu pusat Wisata Ziarah pertama yang ada di Kota Banjarmasin, kegiatan yang sering dilakukan di wisata religi tersebut antara lain:

1. Pembacaan ayat-ayat suci Al-qor.an,
2. Tepung tawar yang dilakukan oleh penjaga sumur kepada penziarah yang menginginkannya,
3. Tahlillan yang dipimpin oleh penjaga makam bersama penziarah.
4. Maulid Nabi dengan melakukan kegiatan seperti mengadakan Baayun Maulid,
5. Hari Raya Islam atau Hari Raya Idul adha selalu memberikan Hewan Korban kepada masyarakat,
6. serta melakukan kegiatan sosial seperti Barisan Pemadam Kebakaran (BPK) oleh pengurus makam.<sup>36</sup>

g. Daya Tarik Wisata Religi Makam Sultan Suriansyah

Yang menjadi daya tarik wisata religi makam Sultan Suriansyah antara lain:

1. Bangunan Makam

Di bangunan makam Sultan Suriansyah tersebut banyak terdapat simbol mahkota Raja yang artinya Sultan Suriansyah dulu semasa hidupnya adalah seorang raja yang memerintah kerajaan Banjar, kemudian ketika wafat dimakamkan di Desa Kuin Utara Kec. Banjarmasin Kota Banjarmasin. Bentuk bangunan makam sudah mengalami pemugaran, namun masih menyerupai pada zaman dulu dan

---

<sup>36</sup> (Wawancara dengan Achnad Yamani, Juru Kunci Ketua Harian Penjaga Makam Sultan Suriansyah, Banjarmasin, 09 Juli 2019).

hanya beberapa bangunan yang mengalami perubahan dan penambahan dan Terdapat dua cungkup atap bangunan khas kerajaan Banjar.

## 2. Tokoh-Tokoh di Bangunan Makam

### a. Sultan Suriansyah

Sultan Suriansyah berasal dari keturunan raja-raja Kerajaan Negara Daha. Ia merupakan Raja Banjar pertama yang memeluk Islam, dan sejak dialah agama Islam berkembang resmi dan pesat di Kalimantan Selatan. Untuk pelaksanaan dan penyiaran Agama Islam dia membangun sebuah Masjid yang dikenal sebagai Masjid Sultan Suriansyah yang merupakan Masjid tertua di Kalimantan Selatan menurut sarjana Belanda J.C. Noorlander bahwa berdasarkan nisan makam, maka umur kuburan dapat dihitung sejak lebih kurang tahun 1550 M, berarti Sultan Suriansyah meninggal pada tahun 1550 M, sehingga itu dianggap sebagai masa akhir pemerintahannya. Ia bergelar Susuhunan Batu Habang. Menurut M. Idwar Saleh bahwa masa pemerintahan Sultan Suriansyah berlangsung sekitar tahun 1526-1550.<sup>37</sup> Pangeran Jaya Sutura atau Jaya Samudera merupakan raja Banjar pertama sekaligus raja Kalimantan pertama yang bergelar Sultan yaitu Sultan Suryanullah. Gelar Sultan Suryanullah tersebut diberikan oleh seorang Arab yang pertama

---

<sup>37</sup> Johannes Jacobus Ras, *Hikayat Banjar terjemahan oleh Siti Hawa Salleh*, (Malaysia: Selangor Darul Ehsan, 1990), (Online) Tersedia .  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Suriansyah\\_dari\\_Banjar](https://id.wikipedia.org/wiki/Suriansyah_dari_Banjar). Diakses tanggal 1 November 2019.

datang di Banjarmasin, beberapa waktu setelah Pangeran Samudera diislamkan oleh utusan Kesultanan Demak. Setelah mengangkat Sultan ini mendapat gelar anumerta Panembahan Batu Habang atau Susuhunan Batu Habang, yang dinamakan berdasarkan warna merah (habang) pada batu bata yang menutupi makamnya di Komplek Makam Sultan Suriansyah di kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Nama lahirnya adalah Raden Samudera kemudian ketika diangkat menjadi raja di Banjarmasin oleh para patih (kepala kampung) di hilir sungai Barito, kemudian ia memakai gelar yang lebih tinggi yaitu Pangeran Samudera atau Pangeran Jaya Samudera. Ia lebih terkenal dengan gelar Sultan Suriansyah. Pada 24 September 1526 bertepatan 6 Zulhijjah 932 H, dan menjadi hari menetapkan hari jadi kota Banjarmasin.

#### b. Ratu Intan Sari

Ratu Intan Sari atau Puteri Galuh Baranakan binti Maharaja Sukarama adalah ibu kandung Sultan Suriansyah. Ketika itu Raden Samudera baru berumur 7 tahun dengan tiada diketahui ayahnya Raden Manteri Jaya menghilang, maka tinggallah Raden Samudera bersama ibunya. Pada masa itu Maharaja Sukarama, raja Negara Dahha berwasiat agar Raden Samudera sebagai penggantinya ketika ia mangkat. Tatkala itu pula Raden Samudera menjadi terancam keselamatannya, berhubung kedua pamannya tidak mau menerima wasiat, ya itu Pangeran Mangkubumi dan Pangeran Tumenggung,

kerena kedua orang ini sebenarnya kemenakan Sukarama. Ratu Intan Sari khawatir, lalu Raden Samudera dilarikan ke Banjar Masih dan akhirnya dipelihara oleh Patih Masih dan Patih Kuin. Setelah sekitar 14 tahun kemudian mereka mengangkatnya menjadi Raja (berdirinya kerajaan Banjar Masih/Banjarmasin). Ratu Intan Sari meninggal pada awal abad ke-16.

c. Sultan Rahmatullah

Sultan Rahmatullah putera Sultan Suriansyah, dia raja Banjar ke-2 yang bergelar Susuhunan Batu Putih. Masa pemerintahannya tahun 1550-1570.

d. Sultan Hidayatullah

Sultan Hidayatullah, raja Banjar ke-3, cucu Sultan Suriansyah. Ia bergelar Susuhunan Batu Irang. Masa pemerintahannya tahun 1570-1595. Ia senang memperdalam syiar agama Islam. Pembangunan masjid dan langgar (surau) telah banyak didirikan dan berkembang pesat hingga ke pelosok perkampungan.

e. Khatib Dayan

Pada tahun 1521 datanglah seorang tokoh ulama besar dari Kerajaan Demak bernama Khatib Dayan ke Banjar Masih untuk mengislamkan Raden Samudera beserta sejumlah kerabat istana, sesuai dengan janji semasa pertentangan antara Kerajaan Negara

Dahha dengan Kerajaan Banjar Masih. Khatib Dayan merupakan keturunan Sunan Gunung Jati dari Cirebon, Jawa Barat. Ia menyampaikan syiar-syiar Islam dengan kitab pegangan Surat Layang Kalimah Sada di dalam bahasa Jawa. Ia seorang ulama dan pahlawan yang telah mengembangkan dan menyebarkan agama Islam di Kerajaan Banjar sampai akhir hayatnya.

f. Patih Kuin

Patih Kuin adalah kepala kampung Kuin yang bertetangga dengan kampung Banjarmasin. Ketika itu ia telah menemukan Raden Samudera dan memeliharanya sebagai anak angkat. Pada masa dia keadaan negerinya aman dan makmur serta hubungan dengan Jawa sangat akrab dan baik. Ia meninggal pada awal abad ke-16.

g. Patih Masih

Patih Masih adalah kepala kampung Banjarmasin. Ia juga dipanggil Kiai Masih dan sebagai adik dari Patih Muhur. Ia pemimpin orang-orang Melayu yang sangat bijaksana, berani dan sakti. Ia memimpin di daerah Banjar Masih secara turun temurun. Ia keturunan Patih Simbar Laut yang menjabat Sang Panimba Segara, salah satu anggota Manteri Ampat. Ia meninggal sekitar awal abad ke-16.

h. Senopati Antakusuma

Senopati Antakusuma adalah cucu Sultan Suriansyah. Ia seorang panglima perang di Kerajaan Banjar dan sangat pemberani yang diberi gelar Hulubalang Kerajaan. Ia meninggal pada awal abad ke-16.

i. Syekh Abdul Malik

Syekh Abdul Malik atau Haji Batu merupakan seorang ulama besar di Kerajaan Banjar pada masa pemerintahan Sultan Rahmatullah. Ia meninggal pada tahun 1640.<sup>38</sup>

j. Haji Sa'anah

Wan Sa'anah berasal dari keturunan Kerajaan Brunei Darussalam. Ia menikah dengan Datu Buna cucu Kiai Marta Sura, seorang menteri di Kerajaan Banjar. Semasa hidupnya Wan Sa'anah senang mengaji Al-qur'an dan mengajarkan tentang keislaman seperti ilmu tauhid dan sebagainya. Ia meninggal pada tahun 1825.

k. Pangeran Ahmad

Pangeran Ahmad merupakan seorang senopati Kerajaan Banjar pada masa Sultan Rahmatullah, yang diberi tugas sebagai punggawa atau pengatur hulubalang jaga. Ia sangat disayangi raja dan dipercaya. Ia meninggal pada tahun 1630.

l. Pangeran Muhammad

Pangeran Muhammad adalah adik kandung Pangeran Ahmad, juga sebagai senopati Keraton pada masa Sultan Hidayatullah I. Ia meninggal pada tahun 1645.

---

<sup>38</sup>Mohamad Saleh, Idwar. *Sebuah Karya Sastra Sejarah Banjarmasin*. Banjarmasin: Kota Banjarmasin, 1989. (Online) Tersedia di <http://kabar banjarmasin.com/posting/menelusuri-jejak-sejarah-kota-banjarmasin.html>. Diakses 22 November 2018, pukul 22.45

m. Sayyid Ahmad Iderus

Sayyid Ahmad Iderus adalah seorang ulama dari Mekkah yang datang ke Kerajaan Banjar bersama-sama Haji Batu (Syekh Abdul Malik). Ia menyampaikan syiar-syiar agama Islam dan berdakwah di tiap-tiap masjid dan langgar (surau). Ia meninggal pada tahun 1681.

n. Gusti Muhammad Arsyad

Gusti Muhammad Arsyad putra dari Pangeran Muhammad Said. Ia meneruskan perjuangan kakeknya Pangeran Pangeran Antasari melawan penjajah Belanda. Ia kena tipu Belanda, hingga diasingkan ke Cianjur beserta anak buahnya, setelah meletus perang dunia, ia dipulangkan ke Banjarmasin. Ia meninggal pada tahun 1938.

o. Kiai Datu Bukasim

Kiai Datu Bukasim merupakan seorang menteri di Kerajaan Banjar. Ia keturunan Kiai Marta Sura, yang menjabat Sang Panimba Segara (salah satu jabatan menteri). Ia meninggal pada tahun 1681.

p. Anak Tiongkok Muslim

Pada permulaan abad ke-18, seorang Tionghoa datang berdagang ke Banjarmasin. Ia berdiam di Kuin Cerucuk dan masuk Islam sebagai muallaf. Tatkala itu anaknya bermain-main di tepi sungai, hingga jatuh terbawa arus sampai ke Ujung Panti. Atas

mufakat tetua di daerah Kuin, mayat anak itu dimakamkan di dalam kompleks makam Sultan Suriansyah.<sup>39</sup>

### 3. Museum Sultan Suriansyah

Museum Sultan Suriansyah mungkin cuma 5x5 meter persegi bentuknya menyerupai Rumah adat bahari dan didalamnya terdapat beberapa benda peninggalan Raja seperti, dua etalase, etalase yang satu berisi guci dan etalase lainnya berisi mangkok, teko, pecahan keramik, batu kerikil, kayu, lempeng batu, koin kuno dan pedang terbuat dari besi. Di dinding terpampang gambar diri Raja Banjar, ada juga silsilah Raja-raja Banjar tapi garis-garis penghubungnya kurang jelas untuk dibaca.

### 4. Media dan Metode Dakwah

Media yang digunakan untuk pengembangan dakwah Sultan Suriansyah berupa cerita mulut ke mulut, tulisan-tulisan, foto-foto dan benda-benda peninggalan bersejarah yang berada pada bangunan museum makam yang diletakkan pada dinding-dinding, dan lemari. Makam sebagai tempat berziarah dan memanjatkan do'a untuk mengenang jasa raja pertama Banjarmasin di makam Sultan Suriansyah.

metode dakwah bil-lisan atau secara langsung juga disampaikan oleh juru kunci atau penjaga makam yang ada di tempat. Muatan dakwah di Makam Sultan Suriansyah adalah al-hikmah dan Mauidhah Hasanah. Pengembangan makam Sultan Suriansyah ini sendiri menyangkut

---

<sup>39</sup>Edygunawan, *Cagar Budaya Makam Sultan Suriansyah*, (Samarinda: Semarang, 2016), (Online) Tersedia, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaltim/makam-sultan-suriansyah>. Diakses Tanggal 29 Oktober 2019.

pengembangan wisata keagamaan. Makam Sultan Suriansyah juga mempunyai jaringan yang luas bahkan sampai ke manca negara yang pernah berkunjung ke makam seperti Thailand, Cina, dan India. Banyak sekali daerah orang lain yang mengetahui tentang sejarah Pangeran Sultan Suriansyah.

#### 5. Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata kompleks makam Sultan Suriansyah sudah melibatkan peran dari masyarakat, pemerintah Kabupaten Banjarmasin, juru kunci sendiri dan baru-baru ini Dinas Pariwisata juga ikut andil menjadi pengelola. Makam Sultan Suriansyah sebenarnya juga mempunyai potensi dan daya tarik wisata yang cukup besar hal ini didasarkan bahwa tokoh yang dimakamkan adalah seorang Raja dan Bijaksana yang sebenarnya namanya tidak asing di khalayak umum. Peringatan yang berupa tulisan, foto, benda bersejarah yang ditempel pada dinding dan diletakkan di lemari bahkan mempunyai tempat tersendiri yaitu museum peninggalan Sultan yang masih terjaga dan terawat dengan baik ini jarang ditemukan di kompleks makam yang telah menjadi kompleks wisata religi.

#### 6. Masjid Sultan Suriansyah

Masjid Sultan Suriansyah adalah Masjid pertama yang ada di Kalimantan Selatan yang dibangun semasa kerajaan Sultan sehingga siapapun yang melakukan ziarah ke makam Sultan Suriansyah tak ingin melewatkan untuk mampir dan melakukan ibadah di Masjid tersebut.

## 7. Pelabuhan Beton

di aliran sungai tepat di pelabuhan beton yang mana pelabuhan tersebut banyak digunakan untuk foto-foto bersama keluarga untuk membuat album kenangan dan terdapat pula pasar terapung yang selama ini banyak didatangi oleh wisatawan lokal maupun asing.

## 2. Manajemen Wisata Religi Makam Sultan Suriansyah

Dalam masalah Manajemen yang dilakukan oleh pengelola atau penjaga makam Sultan Suriansyah tidak akan terlepas dari namanya perencanaan untuk melayani ketika didalam organisasi tersebut. Adapun manajemen wisata religi makam Sultan Suriansyah Kuin Utara Kota Banjarmasin yaitu:

### a. Manajemen

Manajemen wisata religi yang dilakukan oleh pengelola Makam Sultan Suriansyah meliputi pembangunan, pelayanan terhadap peziarah dan daya tarik wisata .

#### 1)Pembangunan Fasilitas

##### a) *Planning* (Perencanaan)

Sebelum melakukan pembangunan di sekitaran area makam hal yang pertama yang harus dilakukan adalah melihat dan mengetahui

seluruh potensi-potensi yang akan menjadi kemajuan wisata tersebut dan mampu menggunakan keuangan yang ada sebaik mungkin atau seminim mungkin agar tidak terjadinya kerugian terhadap wisata tersebut dan menyebabkan terhambatnya pembangunan tersebut. Ada beberapa hal penting yang harus dipahami dan dilakukan dalam melakukan pembangunan yaitu:

- (1) Melakukan analisis terhadap lingkungan sekitar area wisata,
- (2) Melakukan analisis terhadap peziarah yang datang ke wisata,
- (3) Melakukan kerja sama dengan pihak yang membantu wisata,
- (4) Mematangkan perencanaan pembangunan di wisata.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengurus wisata religi makam Sultan Suriansyah sudah mengetahui tugasnya masing-masing. Jadi, tidak ada pengurus yang masih tidak tahu apa yang harus dikerjakannya, karena sebelumnya ketua juru kunci harian sudah mendeskripsikan atau menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan setiap pengurus atau pengelola, seperti melayani para peziarah yang datang, memberi tahu tempat dimana Sultan Suriansyah dimakamkan sebelum memasuki kubah.

c) *Actuating* (Pergerakan)

Setelah berjalannya pembangunan yang telah direncanakan pengelola memberikan pekerjaan kepada ahli bangunan dalam menjalankan rencana pembangunan tersebut sehingga berjalanlah

pembangunan tersebut dengan pola dan pemanfaatan wilayah yang akan dibuat bangunan tersebut dengan baik.

d) *Controlling* (pengawasan)

Setelah berjalannya pembangunan yang sedang dikerjakan oleh para pekerja pengurus atau pengelola akan melakukan tindakan pengecekan terhadap material yang akan digunakan dan mencatat keperluan yang kurang, mendokumentasikan untuk dijadikan arsip.

2) Pelayanan Terhadap Peziarah

a) *Planning* (Perencanaan)

sebelum melakukan pelayanan terhadap peziarah, tentunya hal yang harus diketahui adalah mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik dan mengetahui fasilitas yang ada dan mampu menganalisis kebutuhan-kebutuhan yang bermanfaat untuk para peziarah yang datang ke tempat wisata tersebut. Wisata makam Sultan Suriansyah sendiri sudah merencanakan itu terlebih dulu sebelum pengurus yang bertugas melaksanakan tugas tersebut.<sup>40</sup>

b) *Organizing* (Organisasi)

pengelola wisata religi makam Sultan Suriansyah sudah mengetahui tugasnya masing-masing dalam melayani para peziarah. Jadi, tidak ada pengurus yang tidak tau dengan apa yang

---

<sup>40</sup> (Wawancara dengan Achnad Yamani, Juru Kunci Ketua Harian Penjaga Makam Sultan Suriansyah, Banjarmasin, 09 Juli 2019).

akan dikerjakannya, karena sebelumnya ketua harian Achmad Yamani sudah memberikan pengarahan untuk pengurus yang akan bertugas.

c) *Actuating* (Pergerakan)

Setelah pengelola wisata religi makam Sultan Suriansyah yang bertugas sebagai pelayan melakukan tugas-tugasnya seperti memandu peziarah yang datang dan ingin mengetahui sejarah ataupun makna dari bangunan atau peninggalan, petugas akan senantiasa menceritakan hal tersebut dengan baik.

d) *Controlling* (Pengawasan)

saat pengurus melaksanakan tugasnya hal tersebut tidak terlepas dari pengawasan ketua harian pengelola makam, apabila terjadi penumpukan para peziarah yang berdatangan seperti di hari minggu, maka ketua harian Achmad Yamani akan membantu langsung agar tidak terjadinya kesalahpahaman terhadap masyarakat yang banyak berdatangan tersebut.

3) Daya Tarik Wisata

a) *Planning* (Perencanaan)

Sama seperti pelayanan terhadap peziarah, daya tarik wisata yang ada di wisata religi makam Sultan Suriansyah sudah dipersiapkan dan direncanakan sejak kepemimpinan H.Muhiddin dan Achmad Yamani sehingga sampai saat ini berjalan dengan baik karena semua itu dilakukan langsung oleh ketua harian Achmad Yamani sendiri yang turun

tangan dan dibantu beberapa donatur dalam menata daya tarik wisata yang ada di wisata makam Sultan Suriansyah tersebut seperti pelabuhan dan pasar terapung.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pembagian tugas pekerjaan dalam daya tarik wisata tersebut pengurus telah membagi para pekerja tersebut, terdiri atas beberapa orang yang memang ahli dalam bidangnya seperti orang dinas pariwisata dan masyarakat sekitar. Karena ini semua bertujuan agar terjalinnya kerja sama atau kekompakan dalam mengembangkan wisata religi makam Sultan Suriansyah dan perekonomian masyarakat sekitar. Para tenaga pekerja diperintahkan untuk membuat bangunan seindah mungkin dan semenarik mungkin.

c) *Actuating* (Pergerakan)

Sebelum melakukan pengerjaan tersebut, para pengelola dan pekerja wisata religi makam Sultan Suriansyah akan diberi pengarahan dan kesempatan untuk berpendapat sehingga pekerjaan tersebut berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Mengingat letak geografis tempat area wisata religi tersebut tidak terlalu luas karena padatnya rumah penduduk sehingga sulit untuk memperluas tempat area wisata religi tersebut. Sehingga harus memanfaatkan tempat dengan sebaik mungkin. Seperti pembuatan pendopo dan mushola dilakukan pengukuran dan perhitungan kapasitas muatan tempat

tersebut untuk memberikan fasilitas yang memuaskan terhadap para peziarah.

d) *Controlling* ( Pengawasan)

Selama pengerjaan di wisata religi Makam Sultan Suriansyah tersebut, pihak pengelola atau pengurus Makam Sultan Suriansyah akan terus mengawasi para pekerja, agar tetap melakukan kontrol terhadap pekerjaan tersebut , sehingga jika ada kekurangan akan segera dipenuhi dan para pekerja pun melanjutkan pekerjaannya. Selain itu pengelola atau pengurus makam Sultan Suriansyah berdiskusi mengenai para pekerja dan material yang akan digunakan tersebut.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh Wisata Religi Makam Sultan Suriansyah Kuin Utara Kota Banjarmasin yaitu:

TABEL.4.2 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis	Jumlah
1	Pendopo	1
2	Mushola	1
3	Pos BPK	1
4	Tempat Wudhu	2
5	Waifi	1
6	Museum	1
7	Wc	2
8	Pelabuhan	1
9	Tempat Parkir	4

### **3. Faktor Pendukung dan penghambat Wisata Religi Makam Sultan Suriansyah**

Suatu organisasi pasti terdapat faktor yang mendukung dan juga faktor penghambat tentunya. Pada Wisata Religi Makam Sultan Suriansyah sendiri adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung Wisata Religi Makam Sultan Suriansyah

- a. letak geografis yang strategis

- b. publikasi dari Pihak pengelola wisata religi makam Sultan Suriansyah yang terus menerus melalui mulut ke mulut dan beberapa media yang cukup membantu pemasaran dari lembaga tersebut. Salah satunya bekerja sama dengan Dinas Pariwisata yang selalu mengangkat atau membahas tentang daya tarik wisata religi yang ada di Banjarmasin pada acara hari tertentu seperti hari jadi Kota Banjarmasin, Baayun Maulid dan sebagainya.
- c. Tempat atau bangunan cukup memadai, bersih, nyaman dan aman.
- d. Semua pengelola yang memang benar-bener zuriat keturunan keluarga Sultan Suriansyah, dibuktikan dengan sertifikasi yang dimiliki oleh pengelola. Selain itu pengelola juga memasuki usia lanjut sehingga memperkuat cerita yang akan dikisahkan kepada yang ingin mengetahui seperti peneliti sendiri.

Sedangkan faktor penghambat wisata religi makam Sultan Suriansyah, yaitu:

- 1) Papan petunjuk arah yang kurang jelas sehingga peziarah yang belum pernah ke makam mengalami kesulitan untuk menuju lokasi,
- 2) Aksis jalan yang kurang memadai sehingga bos yang agak besar juga mengalami kesulitan untuk menuju ke lokasi,
- 3) Bangunan makam yang hanya berkapasitas < 50 orang, sehingga apabila para peziarah menumpuk harus mengantri,

4) Banyak orang yang baru pertama kali kesana kesulitan menemukan lokasi obyek wisata makam Sultan Suriansyah, karena kurangnya informasi yang didapat oleh masyarakat.

Untuk meningkatkan Manajemen pengelolaan wisata religi makam Sultan Suriansyah telah bekerja sama dengan beberapa pihak yang sudah kompeten dalam bidang wisata, maka dari itu dengan meningkatkan berbagai fasilitas dan perlengkapan untuk memenuhi kebutuhan para peziarah.

Manajemen yang dikelola oleh pihak wisata religi makam Sultan Suriansyah terhadap bangunan, pelayanan dan daya tariknya secara keseluruhan sudah bagus dan memberikan kepuasan terhadap peziarah dan sudah memenuhi standar kelayakan pariwisata atau wisata religi yang telah ditetapkan pemerintah dinas pariwisata. Para petugasnya pun ramah dalam memberikan pelayanan terhadap peziarah yang datang, khususnya para petugas yang selalu ada di tempat area makam yang selalu memenuhi keinginan para peziarah dalam hal keagamaan. Karena pengelola makam sendiri memang langsung dari keturunan sultan, selain itu para pengelola pun rata-rata usia tua sehingga apa yang diceritakan oleh pengelola makam tersebut dapat dipercaya dan rata-rata pengelola menceritakan hal yang sama tentang sejarah Sultan Suriansyah tersebut walaupun orang yang akan ditanya berbeda.

Masing-masing pengelola juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam melayani para peziarah. Untuk wisata religi makam Sultan Suriansyah sendiri para peziarah merasa nyaman dan aman karena pimpinan ketua harian Achmad Yamani juga ikut dalam melayani para peziarah dan beliau begitu ramah pada peziarah, pengelola lainnya atau orang-orang sekitar area makam.

Hambatan yang muncul pada saat peziarah berdatangan hampir tidak ada, semua selalu berjalan dengan baik karena semua anggota saling membantu ketika ada yang merasa kewalahan dalam melayani para peziarah.

Bapak Ahmad Ruzaini adalah seorang guru yang mengajar di sekolahan Mts Darul Huda Kec.Mekarsari Kab.Barito Kuala bapak Ahmad Ruzaini juga merasakan kepuasan mengenai pembangunan dan pelayanan yang diberikan oleh pengelola wisata religi makam Sultan Suriansyah khususnya dari pimpinan ketua harian yang begitu pandai dalam melayani para peziarah, kerena semua pengelola wisata religi makam Sultan Suriansyah adalah keturunan sultan asli zuriat sultan sehingga peziarah merasa senang akan hal itu. Fasilitas yang ada disana juga terlihat bagus dan nyaman untuk para peziarah beristirahat. Pada saat peziarah berada di tempat wisata religi makam Sultan Suriansyah tersebut hampir tidak ada hambatan yang terjadi, jika pun ada langsung akan diatasi oleh pengelola makam Sultan Suriansyah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Manajemen Wisata Religi Makam Sultan Suriansyah**

#### a. Analisis manajemen wisata religi pada makam Sultan Suriansyah

Manajemen merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah pengelolaan obyek wisata. Menurut GR. Terry, dkk merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>41</sup> Menurut pengertian di atas, peran manajemen dalam pengelolaan obyek wisata adalah untuk menjaga kepuasan pengunjung atau wisatawan yang datang.

Wisata religi makam Sultan Suriansyah sendiri adalah salah satu wisata tertua kedua di Banjarmasin setelah wisata religi makam Syekh Jamaluddin atau yang disebut Tuan Guru Surgi Mufti. Bisa terlihat dari batu makam terdapat tahun wafatnya, Guru Surgi Mufti wafat pada tahun 1348 H, sedangkan Sultan Suriansyah wafat pada tahun 1550.

Wisatawan merupakan salah satu bagian terpenting dari sebuah objek wisata, karena kedatangan wisatawan bisa menjadi sumber dana untuk pengelolaan obyek wisata. Dana itu didapat dari tiket masuk yang harus dibayar oleh wisatawan. Bukan hanya sebagai sumber dana bagi pihak pengelola obyek wisata saja, tapi kedatangan wisatawan juga bisa

---

<sup>41</sup> Rusadi Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 1

bermanfaat untuk menghidupkan perekonomian masyarakat setempat. Karena kebanyakan masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata mata pencariannya adalah sebagai pedagang ataupun penyedia jasa di obyek wisata. Oleh karena itu, pihak pengelola harus menjaga kepuasan para wisatawan yang datang.

Pengelolaan wisata religi juga perlu adanya kegiatan manajemen, karena wisata religi tidak beda dengan wisata yang lainnya yang harus menjaga kepuasan para peziarah. Dalam kegiatan pengelolaan wisata religi juga mengandalkan peziarah yang datang sebagai sumber dananya. Walaupun pada obyek wisata religi tidak ada tiket masuknya, tapi disediakan kotak amal. Bukan hanya sekedar untuk menjaga kepuasan peziarah saja, manajemen pada wisata religi digunakan untuk mencegah peziarah terjerumus dalam kemusyrikan.

Makam Sultan Suriansyah di Desa Kuin Utara Kota Banjarmasin langsung dikelola oleh pihak ahli waris dengan menjalankan manajemen dengan baik sejak tahun 2000. Pelaksanaan dari manajemen pada makam Sultan Suriansyah dilakukan oleh keluarga zuriat atau keturunan Raja sendiri yang menjadi juru kunci sampai saat ini. setiap pergantian juru kunci selalu dilakukan atas keturunan Raja dan ditunjuk oleh keluarga karena merupakan ahli waris, Achnad Yamani ditunjuk sebagai pimpinan ketua harian pengelola yang ke 5 setelah menggantikan H.Bajuri dan sebagai ketua juru kunci dari tahun 2000 sampai sekarang.

Dalam pergantian juru kunci sebagaimana tampak di atas diperoleh data bahwa pergantian itu berdasarkan keturunan dan atas hasil musyawarah oleh keluarga. Jika melihat proses itu, merujuk pada teori manajemen yang diungkapkan oleh Hasibuan, bahwa manajemen adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Maka proses pemilihan ketua harian juru kunci pada pengelolaan makam Sultan Suriansyah ini belum sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hasibuan. Karena pada teori manajemen yang diungkapkan oleh Hasibuan tersebut, menyebutkan bahwa proses manajemen dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia. Sedangkan di makam Sultan Suriansyah sistem pengangkatan ketua harian juru kunci adalah dengan cara turun menurun tanpa ada pemilihan dan melihat kemampuan mereka. Pengelolaan makam Sultan Suriansyah berada di dalam naungan sebuah yayasan dan lembaga tertentu seperti Pemerintah Kota dan Pelindo 3 Banjarmasin sejak tahun 2000. Walaupun demikian pengelolaan Makam Sultan Suriansyah sudah menggunakan asas manajemen dan sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan sejak tahun 2000.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> (Wawancara dengan H. Ahmad Syairani Selaku Juru Kunci Penjaga Makam Sultan Suriansyah, Banjarmasin, 10 Juni 2019).

## 1. Pembangunan Fasilitas

### a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus ketua harian dibidang pembangunan fasilitas untuk wisata religi makam Sultan Suriansyah melalui tahapan yaitu, ketua harian melakukan pengamatan langsung dengan melihat dan mencatat kondisi terhadap beberapa fasilitas yang ada dan belum ada yang selalu dibutuhkan oleh peziarah sehingga ketua harian dapat beberapa perencanaan untuk fasilitas apa saja yang harus dibenahi dan ditambah untuk keperluan peziarah dan kemajuan wisata religi tersebut, mengacu pada perencanaan pembangunan fasilitas jangka panjang seperti pelabuhan beton, mushola, pendopo dan sebagainya. Perencanaan yang dilakukan oleh ketua harian bapak Achmad Yamani, langsung disampaikan kepada ketua umum H.Muhiddin, M.Si dan beberapa pengurus lainnya dan melakukan musyawarah yang bertujuan perencanaan tersebut bisa terlaksana. Pengurus ketua harian dan beberapa anggota pengurus juga sudah melengkapi persyaratan untuk pembangunan fasilitas tersebut seperti pendanaan, penyediaan tanah dan lain-lain. Pengurus ketua harian juga turun langsung kelapangan untuk memantau pekerjaan pembangunan fasilitas tersebut dengan mengamati, dan mencatat hal-hal yang terkait dengan material, dan para pekerja. Pengurus ketua harian juga merencanakan beberapa fasilitas yang sifatnya

jangka pendek dengan melakukan pengamatan dan mencatat seperti pembuatan peletakan sandal, sepatu dan hilem (penitipan benda) yang tidak lama bertahan dan selalu mengalami pembenahan agar selalu terawat dan tersedia ketika peziarah banyak yang berdatangan. Sehingga perencanaan yang dilakukan pengurus wisata religi makam Sultan Suriansyah sudah berjalan dengan baik.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pembagian tugas untuk pembangunan fasilitas yang ada di wisata religi makam Sultan Suriansyah Ketua harian bapak Acnad Yamani telah menugaskan beberapa orang untuk pembuatan fasilitas yang telah direncanakan sebelumnya kepada orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Adapun pembagian tugas tersebut pembangunan seperti membuat mushola, pendopo, tempat wudhu dan sebagainya yang ada di area makam sebanyak 4 orang untuk pekerja pondasi dan pengecoran beton, 3 orang pembuatan dinding beton, dan 3 orang pembuatan atap dan plafon dengan pembagian tugas ini bangunan fasilitas yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan terstruktur sehingga dilakukan oleh pengurus wisata religi makam Sultan Suriansyah berjalan dengan baik dan ketua harian selalu memberikan laporan tentang perkembangan pembuatan fasilitas kepada ketua umum dan melakukan

pengamatan dan pencatatan agar tidak ada ke salah fahaman saat proses pekerjaan berjalan.

c) *Actuating* (Pergerakkan)

Pelaksanaan pembangunan fasilitas yang dilakukan oleh pekerja berjalan dengan baik tidak ada hambatan yang besar untuk kelancaran pembuatan bangunan fasilitas tersebut, ini dikarenakan ketua harian sangat memperhatikan sekecil apapun masalah yang ada selama proses pembuatan bangunan fasilitas tersebut langsung diatasi oleh pengurus ketua harian. Pengurus ketua harian juga terjun langsung dalam pelaksanaan pembuatan bangunan fasilitas tersebut untuk memantau, mencatat dan mendokumentasikan untuk laporan nantinya. Maka dari itu penggerakan dalam pembuatan bangunan pembuatan fasilitas berjalan dengan baik. ini juga bisa dilihat dari sesudah bangunan itu jadi setelah itu pengurus ketua harian memberikan tugas kepada salah satu pengurus untuk merawat bangunan itu agar bangunan tersebut bisa bertahan lama dan tetap terjaga dengan baik. Setelah itu pihak pengurus atau pengelola wisata religi makam Sultan Suriansyah akan memandu atau memberitahukan fungsi dan manfaat dari bangunan yang telah dibangun tersebut kepada masyarakat peziarah. Ini menunjukkan wisata religi makam Sultan Suriansyah selalu berusaha memaksimalkan hasil manfaat bangunan untuk peziarah.

d) *Controlling* (Pengawasan)

Bangunan fasilitas yang dikerjakan oleh petugas ahli bangunan tak terlepas dari pengawasan pengurus ketua harian wisata religi makam Sultan Suriansyah, dengan melakukan pengamatan atau melihat langsung dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan tersebut agar jika ada perubahan atau kekurangan mendadak bisa segera diatasi dan diberitahukan kepada ketua umum, sehingga petugas pekerja bangunan fasilitas tidak merasa dirugikan karena tidak lama menunggu hal tersebut sudah diatasi dengan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh ketua harian secara terjun langsung ini bertujuan untuk kemakmuran, kenyamanan dan tidak saling merasa dirugikan dalam selama pelaksanaan kegiatan pembangunan fasilitas. Sehingga dapat dikatakan pengorganisasian yang ada di wisata religi makam Sultan Suriansyah berjalan dengan baik.

## 2. Pelayanan Terhadap Peziarah

### a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan pelayanan wisata religi makam Sultan Suriansyah yang ingin diterapkan oleh pengurus ketua harian bapak Achmad Yamani yaitu dengan melakukan pengamatan, pencatatan terhadap peziarah yang datang sehingga muncullah perencanaan yang memang harus dilakukan oleh pengurus wisata makam adapun perencanaan pelayanannya yaitu ketua harian akan membagi tugas kepada anggota untuk melayani peziarah di dalam makam khusus anggota yang

memahami, mengetahui tentang sejarah dan mampu memimpin peziarah untuk melakukan selamat, tahlilan, tapung tawar dan sebagainya dan diluar bangunan makam akan ditugaskan pengurus anggota yang mampu mengatur parkir, dan menunjukkan jalan menuju makam raja dan sebagainya. Pelayanan yang diterapkan oleh pengurus yaitu pelayanan jangka panjang dan pelayanan jangka pendek, misalnya pelayanan jangka panjang yaitu pelayanan yang dilakukan oleh juru kunci pengurus yang bertugas untuk memimpin selamat, tahlilan dan tapung tawar, setiap kali peziarah datang untuk berniat baik (bernazar). Adapun pelayanan jangka pendek yang direncanakan yaitu, misalnya kegiatan hari raya idul adha (hari raya korban) yang selalu membagikan hewan korban yang dilaksanakan setahun sekali. Oleh karena itu dapat dikatakan pelayanan yang ada di wisata religi makam Sultan Suriansyah dapat dikatakan berjalan dengan baik.

*b) Organizing (Pengorganisasian)*

Pengorganisasian yang diterapkan oleh pengurus ketua harian bapak Achmad Yamani yaitu dengan membagi pengurus yang mampu berkomunikasi dengan baik dan paham dengan tugas yang akan dijalankannya. Sebelum melakukan pembagian tugas pengurus ketua harian terlebih dulu mengamati dan melihat kemampuan anggota pengurus sehingga ketua harian dapat membagi dan menempatkan sesuai dengan kemampuan mereka, adapun pembagian

tugas tersebut antara lain, 3 orang pelayan di dalam bangunan makam, 2 orang penjaga kebersihan, 4 orang keamanan, 2 orang tukang parkir, dan beberapa pengurus yang bertugas untuk membantu petugas lainnya agar tugas tersebut berjalan dengan baik dan sesuai yang direncanakan ketua harian juga terjun kelapangan. Oleh karena itu dalam pembagian tugas pelayanan terhadap para pengurus sudah berjalan dengan baik.

c) *Actuating* (Pergerakkan)

Pergerakan pelayanan yang dilakukan oleh petugas pengurus makam sudah berjalan dengan baik, karena ketua harian selalu melakukan pengamatan dengan melihat seberapa besarnya kan pelayanan yang dilakukan pengurus terhadap peziarah agar merasakan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan, seperti memberikan sambutan terhadap peziarah dan mengantarkan peziarah ke makam Sultan Suriansyah dan petugas memimpin selamatan, tahlilan dan tepung tawar, terhadap peziarah. Ketua harian juga ikut andil dalam melayani para peziarah yang berdatangan. berada dalam pelayanan petugas para peziarah sudah merasakan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan seperti yang dikatakan oleh beberapa peziarah wisata religi makam Sultan Suriansyah bapak Ali, antara lain:

“Saya merasakan kepuasan terhadap pelayanan yang telah diberikan oleh petugas karena jarang sekali ada wisata religi yang menyediakan tempat untuk peziarah beristirahat di sebuah bangunan khusus seperti

pendopo dan pelabuhan yang bisa untuk berfoto bersama keluarga untuk membuat kenang-kenangan bersama”<sup>43</sup>.

Sehingga dapat dikatakan pelayanan yang dilakukan oleh pengurus sudah berjalan dengan baik.

d) *Controlling* (Pengawasan)

Pelayanan yang dilakukan oleh pengurus tak luput dari Pengawasan yang dilakukan oleh ketua harian wisata religi makam Sultan Suriansyah, adapun pengawasan yang dilakukan oleh ketua harian yaitu dengan melihat dan mencatat apa saja kekurangan dari pelayanan yang dilakukan agar kedepannya dapat dibenahi oleh pengurus. Ketua harian juga selalu mengawasi para peziarah yang berdatangan dengan cara melihat, mencatat dan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan saat berada dalam area wisata religi makam Sultan Suriansyah. Oleh karena itu dapat dikatakan pengawasan yang dilakukan oleh ketua harian berjalan dengan baik.

3. Daya Tarik Wisata

a) *Planning* (Perencanaan)

Sama halnya dengan pembuatan bangunan untuk fasilitas, daya tarik wisata religi juga direncanakan terlebih dulu dan dimusyawarahkan apa manfaat dan hasil dari pembuatan daya tarik wisata. sifat pembuatan daya tarik wisata ini yaitu bersifat jangka panjang dan jangka pendek misalnya sifat jangka panjangnya yaitu

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Ali, 10 Juli 2019.

pembuatan pelabuhan beton dan sifat pendeknya yaitu pembuatan pasar terapung, karena pembuatan daya tarik wisata membutuhkan dana yang cukup banyak dan membutuhkan waktu yang juga cukup lama. Pengurus ketua harian melakukan beberapa Pertimbangan terhadap perencanaan yang sudah direncanakan bersama pengurus lainnya, sebelum perencanaan tersebut ada ketua harian dan anggota pengurus lainnya mengamati, melihat, kondisi situasi hal apa yang menarik untuk pembuatan daya tarik wisata yang akan di bangun oleh pengelola sehingga muncullah beberapa perencanaan seperti membuat pelabuhan beton, pasar terapung dan klutuk yang siap mengantarkan wisatawan, peziarah berkeliling sungai martapura dan sungai barito dan ke tempat wisata lainnya yang ada di aliran sungai martapura dan sungai barito dan perencanaan tersebut dimusyawarahkan kepada ketua umum bapak H.Muhiddin,M.Si dan dinas kepariwisataan selaku yang bewenang terlaksana atau tidaknya perencanaan tersebut. Setelah melakukan musyawarah ketua harian dan pengurus lainya mencari orang-orang yang memang ahli dalam pembuatan daya tarik wisata agar perencanaan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan oleh pengurus wisata religi makam Sultan Suriansyah. oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perencanaan yang ada di wisata religi makam Sultan Suriansyah berjalan dengan baik meskipun masih ada sedikit kendala seperti keterbatasan dana dan waktu.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

ketua harian pengelola atau pengurus wisata religi makam Sultan Suriansyah sudah menunjuk petugas yang menangani pembuatan daya tarik wisata religi di area kompleks wisata religi makam Sultan Suriansyah dengan membagi beberapa orang pekerja seperti pembuatan pondasi untuk pelabuhan beton sebanyak 8 orang dan beberapa alat berat untuk memudahkan kegiatan pekerja, 4 orang pemasangan keramik, 4 orang pemasangan pagar besi serta lampu-lampu untuk penerangan, 5 orang yang siap bertugas untuk menjadi supir klutuk untuk mengantar jemput para peziarah yang ingin melakukan wisata yang ada di area sungai martapura dan sungai barito dan meminta kepada dinas pariwisata untuk menyediakan orang yang mau berjualan di sungai area pelabuhan yang dibangun (pasar terapung) agar lebih menarik minat dari wisatawan.

c) *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan yang dilakukan oleh ketua harian, anggota pengurus dan beberapa donatur yang mau bekerjasama dengan wisata religi makam Sultan Suriansyah melalui beberapa tahap pergerakan seperti melakukan musyawarah, melakukan persiapan seperti pendanaan, penyediaan lokasi dan surat-surat permohonan izin untuk pembangunan daya tarik wisata agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Ketua harian juga selalu memantau, melihat, dan mendokumentasikan

perkembangan proses kegiatan pekerja untuk laporan bukti nantinya yang dapat dipertanggung jawabkan. Daya tarik wisata yang dibangun khusus untuk pengunjung wisatawan dan masyarakat sekitar wisata religi makam Sultan Suriansyah, daya tarik wisata yang tidak ada di wisata religi manapun sehingga siapapun yang berkunjung akan merasakan perbedaan mengenai daya tarik wisata-wisata yang ada di Kalimantan Selatan. Daya tarik wisata religi makam Sultan Suriansyah ini pun sudah memenuhi standar kelayakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah kota dan dinas pariwisata kota.

d) *Controlling* (Pengawasan)

Selama kegiatan pekerja berlangsung tak luput dari pengawasan pemerintah setempat, dinas pariwisata, ketua umum, ketua harian dan pengurus agar apabila ada terjadi hal-hal yang menghambat pembuatan daya tarik wisata langsung dapat diselesaikan dengan baik dan cepat. Adapun langkah pengawasan yang dilakukan oleh pengurus yaitu dengan cara bergantian dan setiap pengawasan dilakukan dengan melihat, mencatat, dan mendokumentasikan segala yang berkaitan dengan pembuatan daya tarik wisata dan melaporkannya kepada ketua harian umum. Ketua harian juga selalu mengecek hasil dari pembuatan daya tarik wisata apakah sudah aman atau tidak untuk khalayak orang banyak nantinya. Oleh karena itu pengawasan yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola wisata religi makam Sultan Suriansyah dapat

dikatakan berjalan dengan baik meskipun masih ada sedikit kendala yang terjadi namun itu selalu dapat diatasi dengan baik pula.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Manajemen Wisata Religi Pada Makam Sultan Suriansyah**

Dalam melaksanakan proses manajemen agar berjalan efektif dan sesuai tujuan, maka pengelola harus memperhatikan apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengelolaan makam Sultan Suriansyah. Faktor pendukung dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas, sedangkan faktor penghambat bisa digunakan untuk evaluasi diri agar menjadi lebih baik.

a. Faktor pendukung makam Sultan Suriansyah dalam mengelola wisata religi

1) Sultan Suriansyah yang merupakan salah satu anggota raja kerajaan Daha

Sultan Suriansyah adalah raja yang sangat berjasa di Kota Banjarmasin dalam menyebarkan agama Islam. Tidak mengherankan, jika banyak peziarah yang berdatangan baik dari dalam maupun luar Kota. Hal itu merupakan salah satu penentu kelancaran proses manajemen pada makam Sultan Suriansyah. Karena sumber dana yang paling banyak di dapat adalah melalui kotak amal. Apabila peziarah sepi maka otomatis isi kotak amal pun juga berkurang.

2) Dukungan dari masyarakat sekitar

Dukungan yang dimaksud peneliti disini adalah keramahan masyarakat yang mau memberikan informasi-informasi bagi para peziarah yang berkunjung ke makam Sultan Suriansyah.

3) Tempat yang bersih sehingga memberikan kenyamanan untuk para peziarah ke makam Sultan Suriansyah, karena pengurus di sekitar area selalu memperhatikan kebersihan area makam.

4) Peziarah tidak dipungut biaya apapun

Peziarah yang datang ke makam Sultan Suriansyah tidak dipungut biaya apapun sehingga peziarah tidak merasa terbebani, tetapi sebagai gantinya pihak pengelola menyediakan kotak amal untuk peziarah yang ingin bersedekah.

5) Banyaknya fasilitas-fasilitas yang ada di makam Sultan Suriansyah

Fasilitas yang disediakan pihak pengelola untuk peziarah beristirahat seperti pendopo, sehingga peziarah yang jauh tidak susah lagi mencari tempat beristirahat, karena sudah ada di area makam.

6) Pengurus zuriat raja langsung

Sehingga hal ini berdampak dalam memberikan pelayanan yang baik dan semangat untuk mengabdikan di makam Sultan Suriansyah, hal ini bisa dilihat dari pelayanan pengurus terhadap peziarah yang sangat sopan dan baik, karena pengurus melakukannya dengan ikhlas atas motivasi dari mengabdikan.

b. Faktor penghambat Makam Sultan Suriansyah dalam Mengelola Wisata Religi

- 1) Kurangnya informasi di luar atau pun di dalam makam mengenai tata tertib atau peraturan di makam Sultan Suriansyah.

Yang dimaksud peneliti disini adalah Seringkali peziarah yang datang memadati area makam Sultan Suriansyah, masuk ketempat yang tidak seharusnya menggunakan sandal ada yang masuk menggunakan sandal seperti masuk ke museum, ini karena tidak adanya papan yang bertuliskan tata tertib tersebut.

- 2) Kurangnya kesadaran pedagang

Yang dimaksud peneliti disini adalah kurangnya kesadaran pedagang di sekitaran makam Sultan Suriansyah untuk memberikan kompensasi kepada pihak pengelola yaitu kebanyakan seperti pedagang gorengan berjualan di pinggir jalan sehingga menyebabkan kemacetan jalan di sekitar area wisata religi makam, dengan kurangnya kesadaran pedagang terhadap dampak wisata religi tersebut dapat menimbulkan keresahan terhadap peziarah yang datang, Sebaiknya Pihak pengelola, dapat memanfaatkannya dengan mengadakan tempat khusus para pedagang dan di sekitar tempat tersebut bisa diletakkan kotak amal untuk pemasukan dana dalam mengelola makam Sultan Suriansyah .

- 3) kurangnya solidaritas pengurus dan masyarakat mengenai wisata religi makam Sultan Suriansyah

yang dimaksud oleh peneliti disini mengenai kurangnya solidaritas pengurus dan masyarakat adalah ketika pihak pengurus mengadakan kegiatan yang bersangkutan dengan umum pihak pengurus hanya melibatkan pengurus, pihak donatur dan orang-orang tertentu saja yang melakukan semua kegiatan tersebut namun tidak dilibatkan masyarakat sekitar area makam padahal yang lebih utama untuk kelancaran kegiatan itu adalah masyarakatnya. Ini sehingga menimbulkan ketidak pedulian masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan oleh pihak pengurus wisata religi makam Sultan Suriansyah.

Dari data yang diperoleh peneliti di atas, selanjutnya peneliti mencoba menganalisa dengan menganalisis melihat dari segi *strength* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman). *Strength* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) bisa dilihat dari faktor internal pada pengelolaan makam Sultan Suriansyah. Sedangkan *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) bisa dilihat dari faktor eksternal yang ada pada pengelolaan Makam Sultan Suriansyah.

Analisis SWOT dalam penelitian ini bisa dilihat pada matrik SWOT di bawah ini:

TABEL 4.3 Matrik SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p><i>Strength</i> (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peziarah tidak dipungut biaya apapun,</li> <li>2. Kebersihan area makam yang selalu terjaga,</li> <li>3. Banyaknya orang-orang yang mengetahui objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah,</li> <li>4. Pengelola sudah menggunakan asas manajemen</li> <li>5. Bangunan dan fasilitas yang memenuhi syarat ketentuan oleh pemerintah sehingga menimbulkan kepuasan terhadap peziarah,</li> <li>6. Banyaknya daya tarik yang dimiliki oleh wisata religi Makam Sultan Suriansyah.</li> <li>7. Dekat dengan Masjid pertama dibangun pada kerajaan Sultan Suriansyah,</li> <li>8. Museum benda peninggalan kerajaan,</li> <li>9. Pelabuhan beton yang megah,</li> <li>10. Bangunan fasilitas (pendopo, mushola, dan lainnya),</li> <li>11. Adanya kelompok BPK Pengelola makam,</li> <li>12. Terdapat Perahu (Kelotok) untuk wisatawan,</li> <li>13. terdapat sumur tempat sultan berwudhu yang mana airnya tidak pernah habis (sumur keramat),</li> </ol>	<p><i>Opportunity</i> (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. letak wisata religi Makam Sultan Suriansyah yang tidak jauh dari Kota Banjarmasin,</li> <li>2. Banyaknya peziarah yang berdatangan,</li> <li>3. Penyebaran informasi tentang objek wisata religi makam Sultan Suriansyah yang cukup luas di khalayak masyarakat,</li> <li>4. Ada struktur organisasi yang jelas.</li> <li>5. Alat Transportasi bisa jalur darat dan jalur air,</li> <li>6. Pelabuhan yang cukup besar dapat dijadikan tempat untuk kegiatan di hari-hari tertentu seperti memperingati wafatnya Sultan, hari jadi Islam, hari jadi Kota Banjarmasin dan sebagainya,</li> <li>7. Sungai dekat wisata dapat dijadikan untuk latihan kelompok BPK yang ada di wisata,</li> <li>8. Area halaman yang cukup luas untuk kegiatan keagamaan,</li> <li>9. Di area makam terdapat banyak makam keluarga kerajaan sampai dengan anak cina.</li> </ol>
<p><i>Weaknesses</i> (kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sempitnya akses jalan menuju objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah,</li> <li>2. Bangunan area makam yang tidak terlalu luas,</li> <li>3. Masih kurang perhatian masyarakat pedagang terhadap lingkungan area makam,</li> <li>4. masih terdapat kekurangan tenaga pengurus untuk untuk kegiatan keagamaan,</li> <li>5. kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga wisata religi,</li> <li>6. Masih terdapat kurangnya solidaritas antara pengurus dan masyarakat sekitar.</li> </ol>	<p><i>Threat</i> (ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya peziarah luar daerah yang belum mengetahui letak wisata religi Makam Sultan Suriansyah,</li> <li>2. Kurangnya informasi yang didapat oleh masyarakat luar daerah mengenai objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah,</li> <li>3. kurangnya suli daritas pengurus dan masyarakat mengenai wisata religi makam Sultan Suriansyah,</li> </ol>

Sumber : Analisis Peneliti

Karena banyaknya kekuatan dan peluang maka posisi makam Sultan Suriansyah berada pada posisi SO (*Straight* dan *Opportunity*) selagi makam Sultan Suriansyah sangat mungkin untuk dilakukan pengembangan dan menambah aktivitas wisata.

Makam Sultan Suriansyah memiliki kekuatan dan peluang yang bagus sehingga bisa lebih dikembangkan, Berdasarkan tabel di atas faktor pendukung merupakan hal yang harus terus dipertahankan dan lebih dikembangkan lagi oleh pihak pengelola makam Sultan Suriansyah. Karena faktor-faktor tersebut membuat peziarah tertarik mengunjungi objek wisata religi makam Sultan Suriansyah. Tapi dibalik faktor-faktor pendukung tersebut ada faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan manajemen pada pengelolaan makam Sultan Suriansyah. Maka ada beberapa alternatif-alternatif untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen wisata religi makam Sultan Suriansyah, antara lain:

1. Tentang masalah sempitnya akses jalan menuju objek wisata religi makam Sultan Suriansyah, sebaiknya pengelola dengan bersama pemerintah kota dan Dinas Pariwisata melakukan inisiatif untuk lebih mengaktifkan jalur sungai dengan mengadakan perahu (klutuk) dan membuat dermaga khusus pelabuhan antar jemput wisata, peziarah wisata religi makam Sultan Suriansyah, karena melihat situasi dan kondisi jalur darat saat ini tidak memungkinkan untuk pelebaran jalan.

2. Sebaiknya bangunan area makam diperluas agar ketika peziarah berdatangan bisa masuk ke dalam bangunan makam.
3. Sebaiknya pengelola makam menjalin kerja sama terhadap pedagang-pedagang yang ada di area wisata, dengan mengadakan tempat khusus berjualan sehingga tidak mengganggu peziarah yang datang.
4. Mengenai keterbatasan pengurus dalam melakukan kegiatan keagamaan, sebaiknya pengurus wisata religi makam Sultan Suriansyah bekerja sama dengan pengurus wisata religi Masjid Sultan Suriansyah, pengurus Masjid Jami' sungai jingah dan pengurus Masjid Sabilal Muhtadin agar setiap mengadakan kegiatan besar seperti memperingati hari wafatnya Sultan tidak kekurangan pengurus atau panitia pelaksana lagi.
5. Mengenai kurangnya kesadaran masyarakat menjaga wisata religi makam Sultan Suriansyah sebaiknya pengurus wisata religi makam selalu mengadakan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjalin silaturahmi yang kuat antara pengurus dan masyarakat dan hasil dari sumbangan-sumbangan para donatur sebaiknya disisihkan untuk kepentingan masyarakat sekitar tidak hanya untuk wisata religi makam Sultan Suriansyah saja agar terciptanya keseimbangan pemahaman antara pengurus dan masyarakat.

6. Mengenai masalah ketidak solidaritas antara pengurus makam dan beberapa masyarakat sebaiknya pengurus lebih mengutamakan masyarakat sekitar area makam setiap kali melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan umum untuk memberikan timbal balik seperti meningkatkan perekonomian, apa yang menjadi keuntungan masyarakat jika pihak pengurus makam melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan masyarakat agar kedepannya masyarakat menyadari bahwa dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengurus makam dapat membantu perekonomian mereka contoh memberikan tempat khusus berjualan benda yang bertuliskan wisata religi makam Sultan Suriansyah yang dilakukan masyarakat saat kegiatan berlangsung.